

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi saat ini melaju begitu pesat, sehingga dapat memengaruhi perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat, salah satunya yaitu pada industri fesyen yang selalu menjadi daya tarik masyarakat untuk mengikuti tren, namun hal tersebut dapat menjadi tantangan bagi pelaku fesyen dalam mengembangkan industri ini ke arah yang lebih baik lagi. Tren fesyen merupakan suatu hal yang akan terus berkembang dari waktu ke waktu, namun dengan adanya perkembangan teknologi, tren fesyen dapat berkembang lebih cepat dengan waktu yang relatif singkat. Perubahan gaya hidup masyarakat di era modern ini begitu konsumtif dengan menggunakan pakaian hanya satu kali pakai. Istilah yang menggambarkan tren fesyen tersebut adalah *fast fashion*.

Industri *fast fashion* saat ini menerapkan sistem produksi dalam jumlah yang banyak dengan waktu relatif cepat, namun jangka waktu pemakaian begitu singkat, karena bahan baku yang digunakan berkualitas rendah. Faktor lain yang memengaruhi *fast fashion* yaitu produk begitu mudah didapatkan dengan harga rendah, sehingga masyarakat dapat membeli dan sering bergonta-ganti pakaian, apabila pakaian tersebut telah usang tidak terpakai lalu dibuang yang terkadang proses pembuangan dilakukan dengan cara yang tidak baik. Kegiatan tersebut memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan sampah yang berdampak buruk pada lingkungan.

Merujuk pada *UN Conference of Trade and Development (UNCTD)* tahun 2019, bahwa industri fesyen merupakan industri paling berpolusi kedua di dunia, setelah industri perminyakan karena industri fesyen menghasilkan 10 persen dari emisi karbon yang memengaruhi krisis iklim. Hal ini terjadi karena produksi pakaian secara terus-menerus dan menggunakan pakaian murah yang berlebihan, sehingga limbah tersebut semakin meningkat merupakan sisi negatif dari *fast fashion* yang merugikan lingkungan serta manusia sebagai tenaga kerja dalam pembuatan produk tersebut.

Seiring berjalannya waktu yang didukung oleh kreativitas pelaku fesyen yang begitu tinggi, muncullah istilah *transformable fashion* yang merupakan strategi untuk memperlambat pembuangan pakaian dan dapat bertahan lebih lama dibandingkan siklus hidup pakaian biasa.

Transformable fashion adalah metode unik untuk meminimalkan limbah kain dan mempertahankan umur panjang pakaian melalui desain yang inovatif. Globalisasi saat ini telah menjadi industri mode yang banyak melakukan penganeekaragaman untuk mengadopsi mode yang dapat diubah. Konsep 'fesyen yang dapat diubah' saat ini telah dipromosikan oleh banyak perancang busana dan merek internasional ternama dunia, salah satunya yaitu merek Nike. Pembuatan pakaian dengan teknik transformasi ini lebih mengedepankan fungsi dan estetika desain dalam setiap pakaiannya, agar para konsumen fesyen masih bisa menikmati tampilan fesyen yang berbeda tanpa memakai berbagai macam pakaian dalam satu tampilan dan bergonta-ganti pakaian dalam kurun waktu yang cepat untuk berbagai kesempatan. Pada penelitian yang dilakukan dan disusun oleh Della Dwi Agita tahun 2019 mengenai strategi desain dalam *sustainable fashion* dengan konsep *transformable fashion* berpendapat bahwa fungsi yang dikedepankan dalam *transformable fashion* ini termasuk kepada kegunaan, dan daya tahan untuk penggunaan yang sering dan jangka panjang, pengguna dapat bereksperimen dengan gaya, baik yang variatif dalam fungsi dan tampilan sesuai kebutuhan.

Pada pembuatan busana tak lepas dari perkembangan teknik untuk menciptakan estetika yang indah dalam *transformable fashion*, di antaranya teknik *folding* dan *tying design*, *reversible*, *multifunctional designs*, *high-technology design*, dan *modular designs*. Teknik yang digunakan pada pembuatan koleksi busana ini yaitu teknik *reversible* yang memiliki arti yaitu sebuah teknik dalam industri fesyen yang dapat digunakan dengan dua sisi yang berbeda. Keuntungan dari teknik *reversible* adalah fleksibilitas karena dapat memberikan pilihan tampilan yang berbeda hanya dari satu pakaian, dapat memberikan nilai tambah dalam mengelola pakaian karena satu pakaian dapat menggantikan dua pakaian. Hal ini dapat memberikan solusi ramah lingkungan dengan mengurangi jumlah pakaian yang dibeli. Merek yang menginspirasi pembuatan busana *ready-to-wear deluxe* dengan teknik *reversible* yaitu Kenzo pada acara *runway Fall 2020 Ready-to-Wear Collection* yang disajikan dalam Gambar 1. 1 pada halaman 3.



Sumber: www.vogue.com Diakses pada 19 Juni 2023

Gambar 1. 1 Koleksi Kenzo *Runway Fall 2020 Ready-to-Wear Collection*

Salah satu teknik yang mendukung dalam menciptakan dan menambah estetika pada teknik *reversible* yaitu *fabric manipulation quilting*. Keistimewaan dari *fabric manipulation quilting* adalah dapat membuat suatu busana terlihat lebih hidup karena permukaan kain yang menonjol. *Fabric manipulation quilting* dibuat dengan tujuan untuk menambah nilai seni dalam busana tersebut sehingga meningkatkan estetika dan rasa percaya diri bagi pemakainya ketika menggunakan busana *ready-to-wear deluxe*.

Pemilihan busana *ready-to-wear deluxe* pada tugas akhir ini dilatarbelakangi karena perkembangan tren yang begitu pesat sehingga dapat menampilkan busana yang unik dengan memiliki konstruksi desain yang bervariasi dan tergolong cukup rumit dalam pembuatannya yang didukung dengan penerapan teknik *reversible* dan *fabric manipulation quilting* memiliki peluang yang besar untuk lebih dikenal dan diterima oleh masyarakat.

Penggunaan teknik *reversible* dengan *fabric manipulation quilting* menjadi ide dasar dalam pembuatan busana ini. Tema busana terinspirasi dari *Trend Forecasting 2023-2024: Co-Exist* bertemakan *The Saviors* sub tema *Inventive* yang menggambarkan kesigapan untuk menghadapi segala rintangan dengan melengkapi diri menggunakan busana yang praktis, penerapan teknik *reversible* merupakan langkah yang selaras dengan konsep *Inventive* yaitu praktis, karena busana yang dibuat dapat dipergunakan dalam berbagai kesempatan hanya dengan satu pakaian yang memiliki dua tampilan. Pembahasan busana ini akan dimuat dalam skripsi dengan judul:

**“STUDI PEMBUATAN BUSANA *READY-TO-WEAR DELUXE* DENGAN
PENERAPAN TEKNIK *REVERSIBLE* DAN *FABRIC MANIPULATION
QUILTING*”**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam pembuatan busana *ready-to-wear deluxe* dengan teknik *reversible* dan *fabric manipulation quilting* sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan teknik *reversible* dengan *fabric manipulation quilting* pada busana *ready-to-wear deluxe*?
2. Apakah desain busana *ready-to-wear deluxe* dengan teknik *reversible* dan *fabric manipulation quilting* sudah sesuai dengan tema *The Saviors*?

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah membuat busana *ready-to-wear deluxe* dengan menerapkan teknik *reversible* dan *fabric manipulation quilting*.

1.3.2 Tujuan

Tujuan dari pembuatan busana ini adalah menciptakan produk fesyen *ready-to-wear* yang dapat digunakan dari dua sisi yang berbeda pada satu pakaian dengan teknik *reversible* dan *fabric manipulation quilting* sebagai salah satu bentuk *transformable fashion*.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dilakukan pada proses pembuatan busana *ready-to-wear deluxe* dengan teknik *reversible* dan *fabric manipulation quilting* ini dibatasi dalam ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada kesesuaian koleksi busana *ready-to-wear deluxe* yang dibuat dengan tema *The Saviors* pada *Trend Forecasting 2023-2024: Co-Exist*.
2. Warna yang digunakan untuk pembuatan busana adalah warna *orangeade*, *golden haze*, *sage*, dan *nimbus cloud*.
3. Pembuatan motif pada kain dengan *fabric manipulation quilting* berbentuk *split gill mushroom* dan garis lurus.
4. Siluet yang digunakan untuk pembuatan busana adalah *A line*.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pengerjaan busana pada tugas akhir ini memiliki ide dasar dari adanya teknik dalam penciptaan produk dengan dua model dan desain pada satu produk, sehingga dapat digunakan dalam berbagai kesempatan dengan model yang berbeda, teknik tersebut yaitu *reversible*. Pada era modern, masyarakat menyukai model busana yang unik dengan sentuhan reka bahan. Reka bahan tersebut memiliki berbagai macam teknik salah satunya adalah *fabric manipulation quilting*. Teknik tersebut merupakan teknik menggabungkan kain dengan ukuran dan potongan tertentu untuk membentuk motif unik yang di dalamnya ditambahkan busa sehingga tampilan kain terlihat tidak rata.

Busana *ready-to-wear deluxe* ini dibuat dengan menggabungkan kedua teknik yaitu teknik *reversible* dan *fabric manipulation quilting* yang bertemakan "*The Saviors*". Hal pertama yang harus dilakukan dalam penggabungan kedua teknik tersebut yaitu membuat motif untuk *fabric manipulation quilting* pada kain yang nantinya akan dibuat dengan teknik *reversible*. *Fabric manipulation quilting* dibuat pada bagian-bagian tertentu, yaitu *outer* dan celana. Motif *quilting* yang berbeda akan disuguhkan pada tiap tampilan dari *reversible fashion*, sehingga akan memberikan perbedaan tampilan dalam satu busana.

Desainer yang menginspirasi pembuatan busana *ready-to-wear deluxe* dengan *fabric manipulation quilting* yaitu Christian Siriano pada acara *Fall Winter 2019 Trends Runway Coverage Ready-to-Wear* yang disajikan dalam Gambar 1.2 di bawah ini.



Sumber: www.modersvp.com Diakses pada 19 Juni 2023

Gambar 1. 2 Koleksi Christian Siriano *Fall Winter 2019 Trends Runway Coverage Ready-to-Wear*

Trend Forecasting 2023-2024: Co-Exist dengan tema *The Saviors* dan sub tema *Inventive* merupakan sumber inspirasi dari pembuatan koleksi busana *ready-to-wear deluxe* ini. Konsep utama pada *Trend Forecasting 2023-2024: Co-Exist* dengan tema *The Saviors* dan sub tema *Inventive* yaitu busana yang praktis. Hal ini sesuai dengan konsep pada koleksi busana berjudul "*Amphitrite*" yang menerapkan teknik *reversible*.

Teknik *reversible* yaitu salah satu teknik *transformable fashion*, karena dapat menciptakan dua tampilan yang berbeda pada satu busana dengan cara penggunaannya dibolak-balik. Teknik ini merupakan perkembangan dalam dunia fesyen yang berawal hanya dapat dipakai satu tampilan saja menjadi dua tampilan dengan warna dan motif yang berbeda. Warna yang digunakan merupakan warna yang menggambarkan kesigapan untuk menghadapi segala rintangan dengan penuh semangat, optimisme, dan percaya diri. Penggunaan siluet A pada busana, material kain yang digunakan yaitu kain taffeta dan poplin sogo merupakan konsep busana merepresentasikan dari konsep *Inventive* pada *Trend Forecasting 2023-2024: Co-Exist*.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya tulis Tugas Akhir ini, yaitu:

1. Studi Literatur
Proses mencari dan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, laporan tugas akhir, maupun situs web mengenai teknik *reversible* dan *fabric manipulation quilting* untuk menunjang proses pembuatan produk.
2. Rancangan Desain
Proses merancang desain, terdiri dari beberapa langkah, yaitu mencari inspirasi dari *Trend Forecasting 2023-2024: Co-Exist*, membuat *moodboard* sesuai dengan sumber inspirasi, dan membuat sketsa desain sebanyak 10 buah.
3. Eksperimen
Melakukan percobaan pembuatan teknik *reversible* dan *fabric manipulation quilting* yang akan diterapkan pada busana *ready-to-wear deluxe* dengan cara membuat reka bahan pada kain yang akan digunakan untuk pembuatan produk.
4. Pengujian Kain
Melakukan pengujian kain berupa uji pembakaran dan uji pelarutan pada serat kain agar mengetahui jenis serat yang digunakan dalam kain

tersebut. Pengujian tahan luntur warna untuk mengetahui ketahanan luntur warna dan penodaan, karena pada tiap tampilan busana menggunakan kain yang berbeda. Ketentuan kain yang digunakan dalam pembuatan koleksi busana ini yaitu:

- Kain taffeta yang digunakan untuk pembuatan *fabric manipulation quilting* pada bagian *outer*, karena karakteristik kain ini berkilau dan sedikit kaku sesuai dengan kebutuhan untuk menampilkan efek *bulky* dan kilau yang dihasilkan dari kain tersebut membuat tampilan elegan pada busana gala premier.
- Kain poplin sogo yang digunakan pada bagian *outer*, *dress*, dan celana, karena karakteristik kain ini halus, mudah menyerap keringat, tahan luntur warna, dan nyaman ketika digunakan sesuai dengan kebutuhan untuk penerapan teknik *reversible* pada busana gala premier.
- Hasil uji tahan luntur warna 4/5, karena kedua kain tersebut akan digunakan dalam satu pakaian, sehingga untuk menghindari penodaan dan warna yang menempel antar kain akibat tidak tahan luntur maka perlu memilih kain yang tahan terhadap luntur warna.

5. Pembuatan Busana

Proses untuk menghasilkan busana jadi terdiri dari beberapa proses, yaitu membuat koleksi busana, membuat pola, melakukan pemotongan bahan, pembuatan motif *quilting*, penjahitan, dan *finishing*.

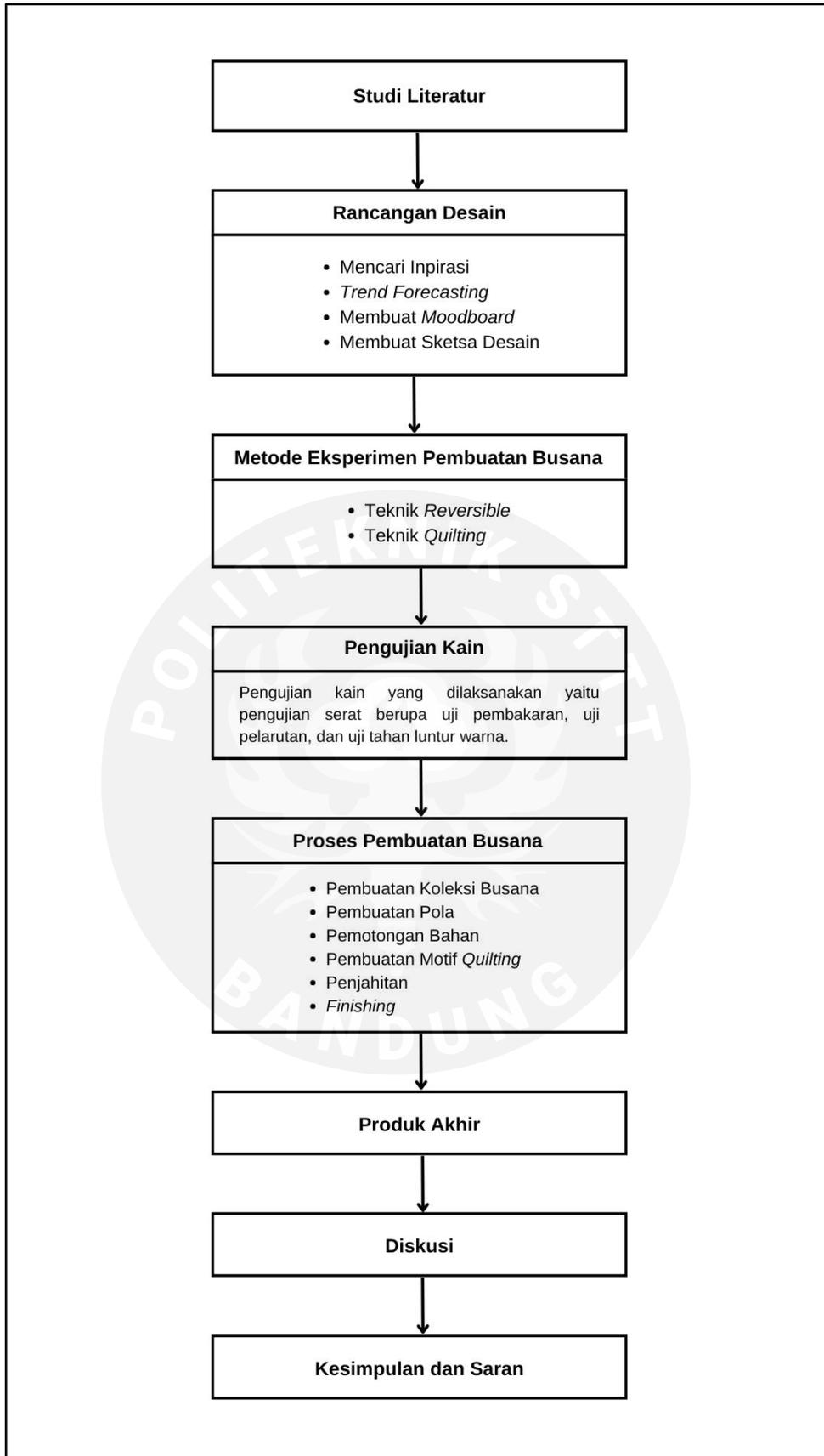
6. Diskusi

Setelah tiap proses telah dilaksanakan, maka tahap selanjutnya yaitu mendiskusikan beberapa hal sesuai dengan identifikasi masalah yang akan dibahas.

7. Kesimpulan dan Saran

Proses ini merupakan tahapan terakhir untuk memberi kesimpulan dan saran terhadap produk akhir yang telah dibuat.

Diagram alir pembuatan produk karya tugas akhir *ready-to-wear deluxe* dengan tema *The Saviors* disajikan pada Gambar 1. 3 pada halaman 9.



Gambar 1. 3 Diagram Alir Pembuatan Produk Karya Tugas Akhir